
Pengembangan Kewirausahaan Desa Darmawangi Terkait Potensi Daun Mangga Menjadi Teh Celup Daun Mangga

Teddy Marliady Nurwan
Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received Jun 12, 20xx
Revised Aug 20, 20xx
Accepted Aug 26, 20xx

Keywords:

First keyword Entrepreneurship
Second keyword Methods
Third keyword Results

ABSTRACT

The mango plant is one of the main fruit producing plants in Darmawangi Village. We have encountered various preparations from this fruit throughout the country ranging from jam, candy, syrup, salad and others, but currently the use of this garden only focuses on the fruit, even though there are many other parts of this fruit that can be used, one of which is the leaves. The leaves of this fruit can be used to make environmentally friendly herbal tea. During this time, the mango leaves fall and become waste that is less useful and worth selling. To change this view, the PKM team held workshops and training activities. This activity was carried out directly in Darmawangi Village, Tomo District, Sumedang Regency. A workshop is a process of delivering material that aims to motivate and encourage activity participants to grow their desire for entrepreneurship (Irmayanti et al., 2020). The activities of this workshop include presentation of materials by resource persons and the PKM team and video screening of making mango leaf herbal tea by the PKM team. The first activity stage began with a presentation on the benefits of mango plants, the use of mango leaves for business products, market opportunities and examples of business products for mango leaf herbal tea. Other material that was also presented in this activity was the potential of mango plants, especially mango leaves. Socialization activities and presentation of material from the PKM Team. This activity was carried out with the aim of increasing the knowledge, information and insight of the activity participants so that they would be interested in utilizing the abundant mango leaves to then make herbal products with marketable value in order to increase income and reduce unemployment rates. Indayani and Hartono 2020, the activity stage continued with a video tutorial on making mango leaf herbal tea by the PKM team. The PKM team explains the tools and materials used in making the product. To make mango leaf herbal tea, start from selecting the type of leaves that can be used, the cleaning process by washing the selected leaves using clean running water, the process of cutting the leaves into smaller sizes to make the drying process easier and reducing the water content. The process of drying the leaves is carried out in the sun until the leaves dry and change color from fresh green to brownish, then the packaging process continues. At this activity stage, apart from directly practicing the activities, the PKM team has also prepared finished herbal tea products that have been packaged and ready to be marketed. Entrepreneurial activities are one solution that can be carried out to reduce the unemployment rate by providing work opportunities amidst the low number of existing job opportunities (Konadi & Irawan, 2012).

**Corresponding Author:**

Name of Corresponding Author,
Departement in Affiliation, Universitas Sebelas April
Name of Author's Affiliation, Teddy Marliady Nurwan
Affiliation Address. Jln Angkrek Situ
Email: Teddy_marliady@unsap.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkebunan adalah salah satu sumberdaya alam yang memiliki beraneka ragam manfaat antara lain hasil kebun berupa buah buahan maupun lainnya. Pemanfaatan hasil kebun merupakan solusi yang dapat dilakukan agar masyarakat dapat meningkatkan perekonomiannya tanpa harus merusak lingkungannya. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah dengan menggunakan bagian-bagian dari tanaman selain batangnya seperti buah, bunga dan daunnya. Mangga (*Mangifera indica*) adalah salah satu tanaman dalam kelompok hasil kebun. Potensi produksi buah mangga di Indonesia sangat melimpah sehingga mampu menjadi produsen kelima di dunia (Qanytah & Ambarsari, 2011). Buah mangga dikenal karena memiliki rasa yang manis dan menyegarkan sehingga menjadi salah satu jenis buah favorit masyarakat. Selain buahnya, bagian tanaman mangga yang dapat dimanfaatkan adalah daun, yaitu sebagai bahan konsumsi (lalapan), obat dan olahan minuman seperti teh daun mangga. Teh daun mangga mengandung berbagai macam senyawa antara lain alkaloid, glikosid, steroid, triperpenoid, saponin, kumarin, komponen fenolik, flavonoid, antioksidan dan antimikroba (Akolo & Azis, 2018) sehingga dapat menjadi obat untuk penyakit kolesterol (Zhang et al., 2014). Selain itu, pucuk daun mangga mengandung zat senyawa aktif mangiferin tinggi sehingga dapat digunakan sebagai obat diabetes (Permatasari et al., 2018). Hal yang sama dikemukakan Min et al (2017), menyatakan bahwa daun mangga terbukti mengandung farmakologi berupa mangiferin yang bermanfaat sebagai zat antidiabetic. Mangiferin adalah polyphenol yang bertipe glycosyl xanthone. Mangiferin merupakan produk alami analgesic antidiabetic, antisklerotik, anti mikroba, antivirus, jantung, hepatoprotektif, antialergi, inhibitor monoamine oxygenase (MAO), dan perlindungan terhadap sinar radiasi UV (Matkowski et al, 2013). Kandungan mangiferin ini banyak terdapat pada bagian daun, kulit batang, akar dan kulit buah baik pada buah matang maupun buah mentah. Berdasarkan penelitian Mohammed and Rizvi (2018), efek pengujian antidiabetic dari ekstrak daun mangga yang muda dan tua, menunjukkan bahwa ekstrak daun mangga muda memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan daun tua. Hal ini membuktikan bahwa kandungan ekstrak daun mangga memiliki aktivitas farmakologi. Kayanya manfaat daun mangga ini belum sejalan dengan pemanfaatannya yang masih rendah, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya daun tanaman mangga yang belum dimanfaatkan secara optimal dan hanya menjadi limbah organik. Hal ini diduga karena kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat tentang 1533 Destiana, Utilization Of Manggo... pengelolaan daun mangga sehingga potensinya rendah, salah satunya di Desa Darmawangi, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang. Desa Darmawangi adalah salah satu desa yang memiliki potensi daun mangga melimpah. Namun, belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga daun yang gugur hanya dikumpulkan dan ditumpuk kemudian dibakar. Hal ini sangat disayangkan karena jika potensi ini dikembangkan maka diperkirakan peluang ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga mendukung kesejahteraan keluarga. Salah satu bentuk pemanfaatan yang dapat dikembangkan oleh masyarakat sekitar adalah dengan membuat daun mangga menjadi teh siap konsumsi. Mengapa dibuat menjadi teh? Selain karena sudah sangat dikenal masyarakat Indonesia sejak lama lantaran teh merupakan minuman warisan budaya, juga karena teh merupakan minuman kegemaran masyarakat secara luas. Inovasi teh daun mangga yang didukung dengan kemasan yang baik agar higienis dan eye catching supaya dapat menarik minat konsumen sehingga diharapkan masyarakat dapat menjadi produsen utama teh daun mangga di Desa Darmawangi. Lebih jauh dari itu, pemanfaatan daun mangga sebagai minuman teh juga bagian dari optimalisasi sumberdaya alam yang menekankan pada aspek manusia sebagai komponen utamanya sehingga selaras dengan konsep revolusi society 5.0. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan informasi, pengetahuan, edukasi dan keterampilan kepada masyarakat tentang manfaat dan potensi daun mangga untuk dijadikan teh yang kaya manfaat dan ramah

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di Desa Darmawangi Kecamatan Tomo pada tanggal 13 Februari 2025. Kegiatan ini diikuti sebanyak 30 peserta yang berasal dari Aparat Desa, Bumdes, PKK dan pelaku Usaha UMKM yang ada di desa tersebut. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini seperti terlihat pada



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Survei dan workshop Sosialisasi,

Gambar 1 menunjukkan tahapan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan dan menyelesaikan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan survei dan wawancara (perencanaan). Tahapan ini dilakukan dengan cara melakukan pertemuan dan koordinasi dengan perwakilan pihak UMKM Desa Darmawangi, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang untuk mendiskusikan tentang lokasi, waktu, target peserta sekaligus melakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan demonstrasi dan workshop.
2. Tahapan sosialisasi, demonstrasi dan workshop (pelaksanaan). Tahapan ini diawali dengan melakukan ceramah interaktif untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang potensi daun buah mangga sebagai teh herbal, persiapan alat dan bahan yang digunakan, proses pembuatan dan proses pengemasan. Untuk mempermudah pemahaman peserta kegiatan maka dibuatkan video tutorial pembuatan daun mangga oleh tim PKM kemudian setelah itu tim PKM memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mempraktekkan langsung pembuatan teh daun mangga dengan tetap melakukan pendampingan dan bimbingan di setiap tahapannya. Kegiatan pelatihan adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi tanaman yang ada di sekitar lingkungan (Destiana et al., 2021).
3. Evaluasi. Kegiatan ini dimulai dengan cara melakukan diskusi yang bertujuan untuk menampung, menjawab dan mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta tentang materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh Tim PKM dapat diterima dan dipahami oleh UMKM Desa Darmawangi Kecamatan Tomo. Tingkat keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat melalui hasil tanya jawab dan diskusi yang interaktif antara peserta dan narasumber, serta pada saat praktek pembuatan teh herbal daun mangga.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. HASIL

Setelah kita melaksanakan ketiga metode tersebut terlihat perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat dari gambar dibawah ini

Gambar 1. Workshop Pengembangan kewirausahaan potensi daun manga menjadi the celup daun mangga desa Darmawangi



Workshop dilaksanakan pada tanggal 13 Februari di aula desa Darmawangi , diikuti oleh Aparat desa,BPD,RT/RW,Bumdes,umkm Desa Darmawangi kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang

Tabel 1. Luaran Capaian

No	Jemis Luaran	Keterangan
1	Video Kegiatan	Video Tutorial pembuatan teh celup
2	Publikasi kegiatan di media Massa (cetak dan online)	Media surat Kabar Online Radar Sumedang

3.2. DISKUSI

Kegiatan Workshop didesa Darmawangi Kecamatan Tomo kabupaten Sumedang ini adalah salah satu upaya sosialiasi dalam bentuk Workshop Pengembangan kewirausahaan potensi daun manga menjadi the celup daun mangga di desa Darmawangi program ini untuk membantu pemerintah Kabupaten Sumedang dalam program one village One Product (OVOP Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

- Tahapan awal yang dilakukan oleh Tim PKM adalah dengan melalukan orientasi dan koordinasi dengan perwakilan BUMDES untuk menggali informasi dan data awal tentang potensi dan permasalahan yang sering dihadapi agar dapat menentukan tema atau topik yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. Wawancara dan koordinasi dilakukan dilakukan wawancara dan koordinasi menunjukkan bahwa salah satu tumbuhan yang banyak ditemukan dan berpotensi untuk dikembangkan di desa tersebut salah satunya adalah daun mangga.Minimnya informasi, pengetahuan dan keterampilan tentang jenis produk

usaha yang tepat untuk dikembangkan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan demikian, untuk menjawab permasalahan yang ada maka diperlukan sosialisasi dan pelatihan agar nantinya dapat meningkatkan keterampilan masyarakat sehingga dapat membuat produk usaha yang bernilai jual tinggi. Hasanah (2015), menyatakan tahapan program kewirausahaan terdiri dari tahapan pelatihan dan tahapan bimbingan terknis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, pengembangan profesi diri untuk bekerja atau berusaha secara mandiri.

- Tanaman mangga adalah salah satu tanaman penghasil buah utama di Desa Darmawangi, berbagai olahan dari buah ini telah banyak kita jumpai di seluruh penjuru negeri mulai dari selai, permen, sirup, salad dan yang lainnya akan tetapi pada saat ini pemanfaatan taman ini hanya berfokus pada bagian buahnya padahal masih banyak lagi bagian dari buah ini yang bisa dimanfaatkan salah satunya adalah bagian daunnya. Bagian daun buah ini bisa dimanfaatkan menjadi teh herbal yang ramah lingkungan, selama ini daun mangga hanga gugur dan menjadi limbah kurang bermanfaat dan bernilai jual. Untuk mengubah pandangan tersebut maka tim PKM mengadakan kegiatan Workshop dan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan secara langsung di Desa Darmawangi Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang. Workshop merupakan proses penyampaian materi yang bertujuan untuk memotivasi dan mendorong peserta kegiatan untuk menumbuhkan keinginan berwirausaha (Irmayanti et al., 2020). Pelaksanaan kegiatan workshop ini yaitu pemaparan materi oleh narasumber dan tim PKM dan Pemutaran Video pembuatan teh herbal daun mangga oleh tim PKM. Tahapan kegiatan pertama diawali dengan pemaparan manfaat tanaman mangga, pemanfaatan daun mangga untuk produk usaha, peluang pasar dan contoh produk usaha teh herbal daun mangga. Materi lain yang juga disampaikan dalam kegiatan ini adalah potensi tanaman mangga khususnya daun mangga, Kegiatan sosialisasi dan pemaparan materi dari Tim PKM. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, informasi dan wawasan para peserta kegiatan agar tertarik untuk memanfaatkan daun mangga yang melimpah untuk kemudian dibuat produk herbal yang bernilai jual agar dapat meningkatkan pendapatan dan menurunkan angka pengangguran. Indayani dan Hartono 2020, Tahapan kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video tutorial pembuatan teh herbal daun mangga oleh tim PKM. Tim PKM menjelaskan tentang alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan produk. Untuk membuat teh herbal daun mangga mulai dari pemilihan jenis daun yang bisa digunakan, proses pembersihan dengan cara mencuci daun yang telah dipilih menggunakan air bersih yang mengalir, proses pemotongan daun menjadi ukuran yang lebih kecil agar mempermudah proses penjemuran dan penurunan kadar air. Proses penjemuran daun dilakukan dibawah sinar matahari hingga daun mengering dan berubah warna dari hijau segar menjadi kecoklatan kemudian dilanjutkan pada proses pengemasan. Pada tahapan kegiatan ini selain mempraktekkan kegiatan secara langsung tim PKM juga telah mempersiapkan produk teh herbal yang telah jadi dan telah dikemas dan siap untuk dipasarkan. Kegiatan kewirausahaan merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran dengan cara memberikan kesempatan bekerja ditengah rendahnya kesempatan kerja yang ada (Konadi & Irawan, 2012).. Rasyid (2012), menyatakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dengan jumlah anggota yang kecil lebih efektif dibandingkan dengan anggota kelompok yang lebih besar.
- Berdasarkan hasil dari tahapan kegiatan sebelumnya secara umum kegiatan PKM ini terselenggara dengan baik., Selama kegiatan diskusi berlangsung dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan informasi dan pengetahuan tentang manfaat daun mangga, proses pembuatan dan peluang usaha teh herbal daun mangga sebagai sumber pendapatan. Hal ini dibuktikan selama sesi diskusi berlangsung banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan mulai dari jenis daun mangga yang digunakan sebagai bahan teh, bagian daun tua atau daun muda, bagaimana warna dan aroma teh serta khasiat teh daun mangga untuk kesehatan. Selain itu, ada peningkatan keterampilan para peserta tentang pembuatan produk ini ini dibuktikan dari ketrampilan para peserta yang awalnya belum mengetahui tentang teh herbal daun mangga setelah mengikuti kegiatan ini para peserta mampu membuat dan menghasilkan produk secara mandiri, Evaluasi kegiatan adalah salah satu langkah penting yang harus dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi ketika kegiatan berlangsung. Selama kegiatan berlangsung ada beberapa peserta yang masih belum memahami metode untuk memasarkan produk tersebut. Hal ini disebabkan karena peserta banyak yang belum paham tentang IT.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengolahan daun mangga sebagai teh herbal ramah lingkungan berjalan sesuai tahapan yang direncanakan. Seluruh peserta target sasaran kegiatan dapat menghadiri, berdiskusi aktif, dan memberikan respon peningkatan keterampilan. Bahan yang mudah diperoleh, modal yang relatif kecil, dan cara yang mudah dilakukan mendorong minat masyarakat desa Darmawangsi Kecamatan Tomo untuk mengembangkan produk teh herbal ini. Hasil kegiatan ini berupa produk layak konsumsi dan berpotensi mendukung pengembangan usaha masyarakat Desa Darmawangsi. Selain itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan intensif dalam rangka mendukung pemasaran produk teh herbal daun mangga secara digital.

Referensi

- Ary,dkk (2010) . Dalam .[Https:// ometlit.com](https://ometlit.com) Metode Survey Dalam Penelitian
- Fink (2003). Dalam .[Https:// ometlit.com](https:// ometlit.com) Metode Survey Dalam Penelitian
- Priyatno dalam DR.Akadun.M.Pd (2009). Teknologi Informasi Administrasi
- Hidayat,dkk (2016) dalam [https://repository uinjkt ac.id](https://repository.uinjkt.ac.id) Strategi digital marketing Sosialisasi sedekah
- L.R.Gay dkk (2011) Dalam .[Https:// ometlit.com](https:// ometlit.com) Metode Survey Dalam Penelitian
- Pramudya (2017) dalam [Https//eprints.uny.ac.id](https://eprints.uny.ac.id) kajian tentang penelitian dan pengembangan.
- Hasanah, L. L. N. El. (2015). Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268–280.
- Konadi, W., & Irawan, D. (2012). Tinjauan Konseptual Kewirausahaan Dalam Bisnis Pembentukan Wirausaha Baru Untuk Mengatasi Pengangguran.
- Permatasari, S., Cahyanto, T., Adawiyah, A., & Ulfa, R. A. (2018). Pucuk Daun Mangga (*Mangifera indica* L.) Kultivar Cengkir Sebagai Penurun Kadar Distribusi Mangga Arumanis. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 30(1), 8–15. <https://doi.org/10.21082/jp3.v30n1.2011.p8-15>
- Rasyid, A. (2012)